

LAPORAN KERJA PRAKTEK
**STRATEGI PENINGKATAN HIGIENITAS UNTUK
MENEKAN LAJU COVID-19**



Disusun Oleh:

MUHAMAD RISWAN MAKKI
(1712110298)

JURUSAN MANAJEMEN
FAKULTAS EKONOMI
INSTITUT INFORMATIKA DAN BISNIS DARMAJAYA

2020

Halaman Pengesahan

**LAPORAN HASIL KERJA PRAKTEK (KP)
STRATEGI PENINGKATAN HIGIENITAS UNTUK
MENEKAN LAJU COVID-19**

Oleh :

MUHAMAD RISWAN MAKKI

1712110298

Telah memenuhi syarat untuk diterima

Mengetahui,

Dosen Pembimbing



Kurnia Fadilah, S.E., M.Sc.

NIK. 15040919

Pembimbing Lapangan



Alik Puy, S.E.

NIK. 197109082007011010

Menyetujui,

Ketua Jurusan Manajemen



Aswin, S.E., MM

NIK. 10190605

Riwayat Hidup

Penulis lahir di Bandar Lampung pada tanggal 24 Juni 1997. Penulis merupakan putra dari pasangan Bapak Antoni Makki dan Ibu Ropiah. Adapun riwayat pendidikan formal yang telah dijalani oleh penulis adalah:

1. SD Al-Azhar 2 Bandar Lampung
2. SMP Muhammadiyah 3 Bandar Lampung
3. SMA Negeri 9 Bandar Lampung

Penulis melanjutkan pendidikan tinggi pada tahun 2017 hingga saat ini sebagai mahasiswa aktif di Jurusan Manajemen, Fakultas Ekonomi, Institut Informatika dan Bisnis Darmajaya.

Bandar Lampung, 25 Agustus 2020

Muhamad Riswan Makki

1712110298

Ringkasan

COVID-19 mengubah kehidupan banyak orang baik secara sosial hingga ekonomi. Dampak ini sangat terasa mengingat COVID-19 merupakan jenis penyakit baru sehingga obat dan vaksinnnya belum ditemukan. Gejala-gejala yang ditunjukkan oleh pasien pun berbeda-beda. Ada pasien yang cenderung asimtomatik atau tidak menunjukkan gejala sama sekali. Namun, ada juga pasien yang menunjukkan gejala akut dan parah bahkan meskipun sebelumnya tidak memiliki gangguan kesehatan apa-apa.

Temuan-temuan yang masih beragam tersebut membuat pencegahan menjadi cara terbaik untuk menanggulangi pandemik ini. Dengan begitu, *case fatality rate* dapat ditekan hingga seminimal mungkin. Selain memberlakukan pembatasan sosial agar *physical distancing* dapat dipatuhi, menjaga higienitas diri dan lingkungan disinyalir menjadi cara paling efektif untuk menekan laju penyebaran COVID-19.

Pembahasan di dalam laporan ini berfokus pada kegiatan Badan Penanggulangan Bencana Daerah (BPBD) Kota Bandar Lampung di mana penulis melaksanakan kegiatan Praktik Kerja Lapangan (PKL) pada 20 Juli hingga 15 Agustus 2020. Berdasarkan observasi dan kajian pustaka yang dilakukan oleh penulis, terdapat dua cara utama yang dapat dilakukan untuk meningkatkan higienitas di ranah publik maupun privat yaitu: 1) disinfektanisasi lingkungan tempat tinggal dan ruang publik, serta 2) membiasakan mencuci tangan.

Prakata

Puji syukur atas kehadiran Allah SWT dengan segala rahmat, hidayah, serta ujian yang diberikan kepada penulis dalam proses pelaksanaan Praktik Kerja Lapangan (PKL) ini. Selesaiannya PKL ini tidak terlepas dari dukungan pihak-pihak di sekitar penulis. Pada kesempatan ini, penulis ingin mengucapkan terima kasih yang tulus kepada pihak-pihak yang telah mendukung penulis dalam menyelesaikan laporan ini, kepada:

1. Bapak Aswin, S.E., MM., selaku Ketua Jurusan Manajemen, Fakultas Ekonomi Institut Informatika Dan Bisnis Darmajaya.
2. Ibu Kurnia Fadilah, S.E., M.Sc., selaku Dosen Pembimbing. Terima kasih atas bimbingan, dukungan, saran, dan pengetahuan baru yang diberikan kepada penulis selama proses pengerjaan.
3. Bapak Alik Puy, S.E., selaku Pembimbing Lapangan atas bimbingan dan motivasi yang diberikan
4. Bapak dan Ibu dosen serta para karyawan dan staf akademik Institut Informatika Dan Bisnis Darmajaya, terima kasih atas segala ilmu, didikan dan bantuan yang telah diberikan.
5. Segenap pegawai Badan Penanggulangan Bencana Daerah (BPBD) Kota Bandar Lampung yang memberikan sambutan hangat dan membantu melancarkan proses PKL.
6. Segenap pihak yang tidak dapat disebutkan satu per satu. Terima kasih atas bantuan yang telah diberikan sehingga PKL ini dapat terselesaikan.

Peneliti menyadari bahwa laporan ini masih jauh dari sempurna dan banyak kekurangan yang masih harus diperbaiki dan dikembangkan. Oleh karena itu, kritik dan saran atas laporan ini sangat diharapkan agar penulis dapat menghasilkan karya yang lebih baik lagi ke depannya. Semoga laporan ini dapat bermanfaat bagi banyak pihak.

Bandar Lampung, 25 Agustus 2020

Penulis

Daftar Isi

Halaman Judul	i
Halaman Pengesahan	ii
Riwayat Hidup.....	iii
Ringkasan.....	iv
Prakata.....	v
Daftar Isi	vi
Daftar Gambar	viii
BAB I. Pendahuluan.....	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Ruang Lingkup Kegiatan PKL	2
1.3 Manfaat dan Tujuan PKL	3
1.3.1 Manfaat PKL.....	3
1.3.2 Tujuan PKL.....	3
1.4 Waktu dan Tempat Pelaksanaan	3
1.4.1 Waktu Pelaksanaan.....	3
1.4.2 Tempat Pelaksanaan	3
1.5 Sistematika Penulisan	4
BAB II. Gambaran Umum Perusahaan.....	5
2.1 Sejarah Perusahaan	5
2.2 Visi dan Misi Perusahaan	6
2.2.1. Visi Perusahaan	6
2.2.2. Misi Perusahaan.....	6
2.3 Bidang Usaha Kegiatan Utama Perusahaan	6
2.4 Lokasi.....	7
2.5 Struktur Organisasi	7
BAB III. Permasalahan Perusahaan	9
3.1. Analisis Permasalahan BPBD Kota Bandar Lampung	9
3.2. Landasan Teori	10
3.2.1. Menjaga Kebersihan Tangan	11

3.2.2. Menjaga Kebersihan Lingkungan.....	11
3.3. Metode yang Digunakan.....	13
3.4. Rancangan Program yang Akan Dibuat	13
BAB IV. Hasil dan Pembahasan	14
4.1. Hasil	14
4.2. Pembahasan	15
4.2.1. Penyemprotan Disinfektan oleh BPBD Kota Bandar Lampung	15
4.2.2. Pembangunan <i>Handwashing Stations</i> di Ruang Publik	16
BAB V. Kesimpulan dan Saran.....	18
5.1. Kesimpulan.....	18
5.2. Saran	18
Daftar Pustaka.....	20
Lampiran.....	22
Kegiatan Disinfektanisasi Ruang Publik Kota Bandar Lampung	22
Kegiatan Pemakaman Pasien Terkonfirmasi Positif COVID-19	24
Patroli Kepatuhan Masyarakat Akan Protokol Kesehatan	25

Daftar Gambar

Gambar 1. Struktur Organisasi BPBD Kota Bandar Lampung (BPBD Kota Bandar Lampung, 2020)	8
Gambar 2. Penyemprotan Disinfektan di Jalan Protokol	22
Gambar 3. Disinfektanisasi di Kawasan Perbatasan	23
Gambar 4. Penyemprotan Disinfektan di Fasilitas Publik	23
Gambar 5. Penyemprotan Disinfektan di Wilayah Pemukiman Penduduk	24
Gambar 6. Prosesi Pemakaman Pasien Positif COVID-19 Sesuai Protap.....	24
Gambar 7. Protokol Kebersihan Petugas Setelah Pemakaman	25
Gambar 8. Pengecekan Suhu Badan Masyarakat.....	25
Gambar 9. Pemberian Sanksi Bagi Masyarakat yang Tidak Patuh.....	26
Gambar 10. Pengecekan Pendetang dari Luar Daerah.....	26
Gambar 11. Penjagaan Perbatasan Kota Bandar Lampung	27

BAB I

Pendahuluan

1.1 Latar Belakang

COVID-19 adalah sebuah penyakit jenis baru yang disebabkan oleh virus bernama SARS-CoV-2. Penyebaran penyakit ini sangatlah cepat dan dampaknya melebar ke seluruh dunia sehingga World Health Organization (WHO) mendeklarasikan kondisi ini sebagai darurat kesehatan global atau *global health emergency* (Sohrabi et al., 2020). Akibat dari penyebaran COVID-19 tidak hanya terbatas pada kesehatan umum masyarakat saja, tetapi meluas hingga ke sektor ekonomi, pendidikan, hingga sosial dan budaya (World Health Organization, 2020a). Oleh karena itu, penanganan yang cepat dan melibatkan berbagai pihak sangat diperlukan untuk menjaga kemaslahatan orang banyak.

Indonesia sendiri termasuk negara yang mengalami dampak hebat dari COVID-19. Per 10 Agustus 2020, jumlah kasus terkonfirmasi positif sudah mencapai lebih dari 127.000 jiwa dengan jumlah kasus kematian mencapai 5.700 (Gugus Tugas Percepatan Penanganan COVID-19, 2020). Kasus-kasus tersebut sudah tersebar hingga ke seluruh pelosok negeri terutama di kota-kota besar dengan tingkat kepadudukan yang padat. Ahli epidemiologi nasional dan internasional juga menyatakan bahwa kasus COVID-19 di Indonesia akan semakin meningkat jumlahnya apabila tidak ada penanganan yang cepat.

Kajian epidemiologi menyarankan beberapa langkah yang dapat dilakukan untuk menekan laju penyebaran COVID-19, yaitu: 1) *lockdown* atau karantina wilayah, 2) meningkatkan pelayanan kesehatan, dan 3) menjamin ketersediaan alat perlindungan diri setidaknya yang dasar seperti masker (Setiati & Azwar, 2020). Sanitasi lingkungan atau higienitas juga merupakan hal yang harus sangat diperhatikan. Untuk menjaga hal tersebut, aplikasi antiseptik dan disinfektan di lingkungan pribadi maupun ranah publik disinyalir merupakan langkah yang efektif guna mencegah penyebaran penyakit yang lebih meluas (Larasati & Haribowo, 2020).

Pemerintah Republik Indonesia pun membentuk Gugus Tugas Percepatan Penanganan COVID-19 yang terdiri atas berbagai lembaga kenegaraan, salah

satunya adalah Badan Nasional Penanggulangan Bencana (BNPB). Badan non-kementerian ini bertugas untuk menangani bencana di Indonesia berdasarkan peraturan terbaru yaitu Peraturan Presiden Nomor 1 Tahun 2019. COVID-19 secara otomatis berada di dalam lingkup kerja dari BNPB, terutama karena keadaan pandemik ini ditetapkan sebagai darurat nasional.

Pada tingkat daerah, terdapat lembaga yang bernama Badan Penanggulangan Bencana Daerah (BPBD). Badan ini bekerja berdasarkan pedoman yang telah ditetapkan oleh BNPB dengan ruang lingkup lebih kecil, yaitu daerah setempat. Di kala pandemik ini, BPBD juga berperan dalam melakukan kegiatan-kegiatan terkait penanggulangan COVID-19 di daerah cakupannya masing-masing. Contoh kegiatan yang dilakukan adalah melakukan sterilisasi di ruang-ruang publik, pembagian masker, hingga pemakaman jenazah pasien COVID-19.

Pembahasan di dalam laporan ini terkait dengan usaha BPBD Kota Bandar Lampung tempat dilakukannya Praktik Kerja Lapangan (PKL) dalam menanggulangi COVID-19 di kota tersebut. Pada laporan ini, penulis berfokus terhadap usaha BPBD dalam meningkatkan higienitas di Kota Bandar Lampung sehingga laju penyebaran COVID-19 dapat ditekan.

1.2 Ruang Lingkup Kegiatan PKL

Kegiatan PKL ini dilaksanakan saat pandemik COVID-19 di mana Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB) diterapkan di berbagai wilayah Indonesia. Oleh karena itu, terdapat beberapa keterbatasan ruang lingkup dalam kegiatan PKL yang diselenggarakan ini. Dalam kegiatan PKL ini, penulis fokus melakukan praktik terkait kegiatan-kegiatan penanganan COVID-19 yang saat ini menjadi agenda utama dari BPBD Kota Bandar Lampung. seperti: penyemprotan disinfektan di berbagai area publik, patrol rutin penggunaan masker oleh masyarakat, dan pemakaman jenazah pasien positif COVID-19.

1.3 Manfaat dan Tujuan PKL

1.3.1 Manfaat PKL

Berikut beberapa manfaat yang didapat melalui kegiatan PKL yang dilaksanakan:

- a) Meningkatkan pengalaman kerja peserta PKL.
- b) Memahami cara kerja Badan Penanggulangan Bencana Daerah terutama di wilayah Kota Bandar Lampung.
- c) Memahami strategi penanganan COVID-19 yang diterapkan oleh pemerintah secara nasional maupun di daerah masing-masing (dalam hal ini di Kota Bandar Lampung), terutama terkait dengan higienitas masyarakat.

1.3.2 Tujuan PKL

Tujuan dari kegiatan PKL yang dilaksanakan antara lain adalah:

- a) Memperoleh pengalaman kerja di BPBD Kota Bandar Lampung.
- b) Mendapatkan gambaran mengenai cara kerja BPBD Kota Bandar Lampung.
- c) Mempelajari upaya BPBD Kota Lampung dalam meningkatkan higienitas di tengah masyarakat.

1.4 Waktu dan Tempat Pelaksanaan

1.4.1 Waktu Pelaksanaan

PKL ini dilaksanakan mulai tanggal 20 Juli hingga 15 Agustus 2020. Selama 4 minggu di hari kerja, penulis ikut berpartisipasi dalam kegiatan BPBD Kota Bandar Lampung terutama dalam upaya penanggulangan pandemik COVID-19 di kota tersebut.

1.4.2 Tempat Pelaksanaan

Kegiatan PKL dilaksanakan di BPBD Kota Bandar Lampung. Lembaga tersebut beralamatkan di Jalan Kapten Tendean No. 2 Kelurahan Palapa Kecamatan Tanjung Karang Pusat Kota Bandar Lampung.

1.5 Sistematika Penulisan

Laporan ini terdiri atas lima bab. Bab I merupakan pendahuluan mengenai kegiatan PKL yang dilaksanakan dan sedikit gambaran mengenai bagaimana kegiatan bermanfaat bagi masyarakat. Bab II memberikan gambaran mengenai BPBD Kota Bandar Lampung sebagai tempat pelaksanaan PKL. Bab III menjelaskan permasalahan yang dihadapi instansi saat ini, yaitu penanganan COVID-19. Bab IV membahas mengenai solusi yang bisa diterapkan terhadap permasalahan tersebut. Bab V memberikan kesimpulan dari laporan ini secara keseluruhan.

BAB II

Gambaran Umum Perusahaan

2.1 Sejarah Perusahaan

Badan Penanggulangan Bencana Daerah (BPBD) adalah sebuah lembaga yang bertugas untuk melakukan aktivitas penanggulangan bencana di sebuah lingkup daerah tertentu. Hal ini berarti bahwa BPBD Kota Bandar Lampung bertugas untuk melakukan tugasnya di dalam wilayah Kota Bandar Lampung. Dalam menjalankan tugasnya, BPBD Kota Bandar Lampung bertanggung jawab kepada Walikota Bandar Lampung sehingga laporan-laporan kegiatannya akan disampaikan terhadap Walikota daerah.

Perlu diketahui bahwa pada situasi biasa, kegiatan dari BPBD dirancang oleh BNPB selaku konseptor utama. Hal ini mengikuti dasar hukum dari pembentukan BNPB yaitu Undang-undang Nomor 24 Tahun 2007 tentang Penanggulangan Bencana, Peraturan Pemerintah Nomor 21 Tahun 2008 terkait Penyelenggaraan Penanggulangan Bencana, dan pembaruan Peraturan Presiden Nomor 1 Tahun 2019 mengenai Badan Nasional Penanggulangan Bencana. Berdasarkan Undang-undang Nomor 24 Tahun 2007, ada tiga jenis bencana yang menjadi wilayah cakupan dari BNPB dan badan-badan di bawahnya yaitu: 1) bencana alam, 2) bencana non-alam, dan 3) bencana sosial.

Terdapat situasi-situasi darurat yang kemungkinan membutuhkan penanganan khusus seperti halnya penanganan COVID-19 ini. Pandemi COVID-19 dikategorikan sebagai bencana non-alam. Dalam kondisi ini sebuah peraturan dibuat, yaitu Keputusan Walikota Bandar Lampung dengan nomor 583/IV.06/HK/2020. Peraturan tersebut membahas penetapan perubahan Gugus Tugas Percepatan Penanganan Corona Virus Disease 2019 (COVID-19) di wilayah Kota Bandar Lampung. Tugas-tugas spesifik yang terkait dengan penanganan COVID-19 kemudian dirancang dan hal tersebut mempengaruhi kegiatan yang dilakukan oleh BPBD Kota Bandar Lampung.

2.2 Visi dan Misi Perusahaan

2.2.1. Visi Perusahaan

Saat ini, visi dari BPBD Kota Bandar Lampung disusun berdasarkan Visi Kota Bandar Lampung untuk Tahun 2025 dan juga Visi Walikota Bandar Lampung selama masa jabatan 2016 hingga 2021. Visi tersebut berbunyi “Badan Penanggulangan Bencana Daerah yang Siaga, Tanggap, dan Terampil Dalam Penanggulangan Bencana”.

2.2.2. Misi Perusahaan

Misi dari BPBD Kota Bandar Lampung terkait dengan Rencana Strategis (Renstra) BPBD di tahun 2016 hingga 2021. Misi tersebut sejalan dengan misi BPBD Provinsi Lampung di antaranya:

- a) Melindungi warga Kota Bandar Lampung dari ancaman bencana dengan melakukan upaya-upaya pengurangan risiko.
- b) Menyusun sistem penanggulangan bencana yang efektif.
- c) Melakukan penyelenggaraan penanggulangan bencana yang terkoordinasi, komprehensif, terpadu, dan terencana.

2.3 Bidang Usaha Kegiatan Utama Perusahaan

Di bawah ini merupakan daftar cakupan kegiatan BPBD Kota Bandar Lampung. Daerah-daerah lain di Indonesia pun mengadopsi cakupan kegiatan ini.

- a) Melakukan penyusunan kebijakan dan strategi penanggulangan bencana.
- b) Melakukan penyusunan perencanaan penanggulangan bencana yang efektif.
- c) Menyusun standar kebutuhan minimum di saat bencana.
- d) Melakukan penyusunan protap untuk keadaan tanggap darurat bencana.
- e) Mengurangi risiko bencana.
- f) Membuat peta kawasan rawan bencana di daerahnya.
- g) Membuat anggaran penanggulangan bencana sesuai dengan pos anggaran.
- h) Memastikan ketersediaan logistik untuk penanggulangan bencana.
- i) Melakukan pelatihan-pelatihan untuk meningkatkan kapasitas aparat dan masyarakat dalam penanggulangan bencana melalui diklat dan simulasi.

2.4 Lokasi

Wilayah Kota Bandar Lampung yang merupakan cakupan dari BPBD Kota Bandar Lampung memiliki luas sekitar 197 kilometer persegi. Berdasarkan data Badan Pusat Statistik (BPS) tahun 2020, populasi kota tersebut adalah 1.069.000 jiwa. Hal ini berarti, kepadatan penduduk per kilometer persegi berkisar antara 5 hingga 6 jiwa. Terdapat 20 kecamatan dan 126 kelurahan yang berada di dalam wilayah Kota Bandar Lampung dan keseluruhannya menjadi wilayah di mana BPBD kota tersebut bekerja.

2.5 Struktur Organisasi

BPBD Kota Bandar Lampung diketuai oleh seorang Kepala BPBD yang mengarahkan kegiatan dengan dukungan Unsur Pengarah yang terdiri atas instansi profesional ahli dan Kepala Pelaksana. Terdapat bagian yang menyusun kegiatan administratif sehari-hari BPBD yaitu kesekretariatan, termasuk di dalamnya adalah Subbag Penyusunan Program, Subbag Keuangan, serta Subbag Umum dan Kepegawaian. Terkait dengan pelaksanaan kegiatan BPBD Kota Bandar Lampung, terdapat tiga bidang yang aktif dalam penanggulangan bencana:

a) **Bidang Pencegahan dan Kesiapsiagaan**

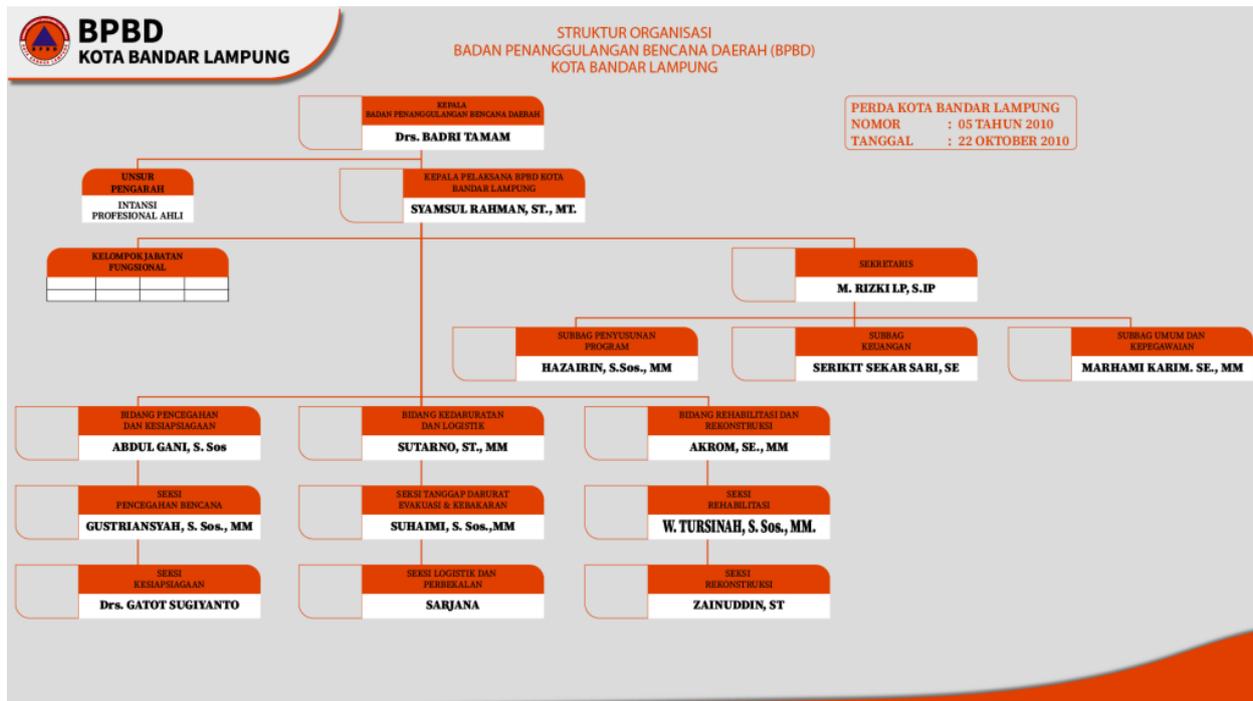
Bidang ini terdiri atas Seksi Pencegahan Bencana dan Seksi Kesiapsiagaan.

b) **Bidang Kedaruratan dan Logistik**

Bidang ini terdiri atas Seksi Tanggap Darurat Evakuasi dan Kebakaran serta Seksi Logistik dan Perbekalan.

c) **Bidang Rehabilitasi dan Rekonstruksi**

Bidang ini terdiri atas Seksi Rehabilitasi dan Seksi Rekonstruksi.



Gambar 1. Struktur Organisasi BPBD Kota Bandar Lampung (BPBD Kota Bandar Lampung, 2020)

BAB III

Permasalahan Perusahaan

3.1. Analisis Permasalahan BPBD Kota Bandar Lampung

BPBD Kota Bandar Lampung saat ini sedang dihadapkan oleh permasalahan persebaran COVID-19 di areanya. Berdasarkan data per tanggal 27 Juli 2020, jumlah kasus terkonfirmasi positif di kota tersebut adalah 121 kasus. Sementara itu, kasus kematian akibat COVID-19 tercatat sebanyak 7 kasus (Dinas Kesehatan Provinsi Lampung, 2020). Meskipun dikategorikan sebagai daerah dengan risiko rendah, akan tetapi pemerintah daerah tersebut tidak boleh lengah dalam melakukan kegiatan mitigasi wabah penyakit ini. Apalagi mengingat kasusnya justru semakin meningkat jumlahnya. Pada 8 Agustus 2020 saja di Provinsi Lampung sudah tercatat 307 kasus terkonfirmasi positif (Kanafi, 2020).

Berdasarkan uraian di bab sebelumnya, salah satu tugas dari BPBD Kota Bandar Lampung adalah mengurangi risiko bencana. Sesuai dengan arahan presiden terhadap Gugus Tugas COVID-19, tujuan mitigasi bencana di era ini adalah merawat masyarakat yang terjangkit penyakit hingga sembuh serta mencegah agar masyarakat yang sehat agar tidak terjangkit SARS-CoV-2. Terdapat program yang sudah dilaksanakan oleh BPBD Kota Bandar Lampung untuk melakukan pencegahan ini, yaitu penyemprotan disinfektan di berbagai ruang publik dalam wilayah cakupan instansi.

Penyemprotan disinfektan ini merupakan salah satu langkah untuk meningkatkan higienitas masyarakat di dalam era pandemik. Ruang-ruang publik merupakan area di mana banyak individu akan berkumpul. Bisa jadi ada individu membawa patogen yang tidak diharapkan seperti SARS-CoV-2. Oleh karena itu, untuk menekan laju penyebaran COVID-19 di Kota Bandar Lampung, melakukan sterilisasi ruang publik dengan disinfektan menjadi langkah strategis.

Akan tetapi, tentu saja tetap terdapat potensi permasalahan yang bisa terjadi akibat proses penyemprotan disinfektan tersebut. Beberapa pertanyaan yang muncul terkait dengan efektivitas penyemprotan disinfektan dan apakah usaha tersebut cukup untuk meningkatkan higienitas masyarakat secara luas. Penulis akan menyorot kegiatan yang telah dilaksanakan oleh BPBD Kota Bandar

Lampung serta memberikan saran mengenai kegiatan lain yang dapat diterapkan berdasarkan studi literatur.

3.2. Landasan Teori

Mencegah lebih baik daripada mengobati merupakan ungkapan yang cocok dalam pembahasan pandemik COVID-19. Hal ini dikarenakan hingga saat ini belum ada vaksin yang sudah benar-benar aman untuk digunakan oleh manusia. Obat yang secara spesifik dapat digunakan untuk mengobati COVID-19 juga masih terus-menerus diteliti sehingga sementara ini pasien diobati dengan menggunakan obat lain yang ditemukan memiliki kemampuan mengatasi gejala penyakit tersebut (Dhama et al., 2020).

Terdapat beberapa cara pencegahan yang dinilai paling efektif dalam menghadapi ancaman COVID-19. Dalam tatanan umum pemerintah disarankan untuk: 1) menerapkan sistem *lockdown* atau karantina wilayah, 2) meningkatkan kualitas dan kuantitas pelayanan kesehatan, dan 3) menjamin ketersediaan alat perlindungan diri (APD) seperti masker (Setiati & Azwar, 2020). Untuk sistem *lockdown*, karena dirasa tidak memungkinkan akibat jangka panjangnya terhadap stabilitas ekonomi dan sosial maka pemerintah menerapkan sistem Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB). Sementara itu, untuk kedua cara lainnya, pemerintah berupaya untuk memenuhinya. Akan tetapi, jika semakin banyak masyarakat yang terjangkit COVID-19, sistem pelayanan kesehatan publik bisa mengalami kolaps.

Menjaga higienitas merupakan cara yang dianggap paling efektif untuk mencegah penyebaran COVID-19 (Pradhan et al., 2020; World Health Organization, 2020e). Hal ini dikarenakan SARS-CoV-2 yang menyebabkan penyakit ini dapat mati dalam kondisi yang steril. Berbagai kasus juga telah membuktikan bahwa ketika individu tidak menjaga kebersihan diri dengan baik, risiko terpapar COVID-19 menjadi jauh lebih tinggi. Terdapat dua cara yang disarankan untuk menjaga higienitas diri yaitu mencuci tangan dan membersihkan lingkungan.

3.2.1. Menjaga Kebersihan Tangan

WHO menjelaskan bahwa kebersihan tangan perlu menjadi perhatian utama karena tangan merupakan organ tubuh yang paling sering digunakan untuk berinteraksi langsung dengan lingkungan (World Health Organization, 2020c). Ketika tangan yang terkontaminasi virus digunakan untuk memegang organ vital seperti mata, hidung, dan mulut maka virus bisa masuk ke dalam tubuh. Individu disarankan untuk rajin mencuci tangan menggunakan sabun dan air mengalir, terutama setelah melakukan kontak dengan barang-barang yang biasa digunakan oleh orang banyak seperti gagang pintu, tombol lampu, dan lain sebagainya.

Tentunya terdapat beberapa pihak yang kesulitan untuk memperoleh akses ke air bersih yang mengalir. Alternatif pertama adalah menggunakan *hand sanitizer* berbahan dasar alkohol (World Health Organization, 2020e). Berdasarkan saran ahli, sebaiknya kadar alkohol di dalam *hand sanitizer* setidaknya adalah 60% dengan batas maksimal sekitar 90% agar tidak menimbulkan iritasi pada tangan. Meskipun menggunakan *hand sanitizer*, individu tetap disarankan untuk mencuci tangan karena sel virus masih tertinggal di tangan saat menggunakan *hand sanitizer*.

Bagi komunitas-komunitas tertentu yang mengalami kesulitan untuk mengakses air bersih atau bahan antiseptik seperti sabun, WHO juga menyarankan beberapa cara. Sebagai pengganti air bersih, orang-orang dapat menggunakan air rebusan masakan (misalnya air rebusan beras atau sayur) dan air laut (World Health Organization, 2020b). Sementara untuk pengganti antiseptik, WHO menyarankan untuk menggunakan bahan-bahan bertekstur seperti pasir dan abu karena gesekan juga dapat menghilangkan virus yang ada di tangan. Cara ini merupakan cara terakhir ketika tidak ada alternatif yang lebih baik.

3.2.2. Menjaga Kebersihan Lingkungan

Kebersihan lingkungan juga harus senantiasa menjadi perhatian individu dan lembaga-lembaga yang bertanggung jawab dalam penanganan COVID-19 seperti BPBD. Dua cara kebersihan yang biasa dipraktikkan

adalah: 1) mencuci berbagai permukaan dengan larutan air dan detergen, serta 2) melakukan penyemprotan disinfektan ke seluruh area lingkungan. Terdapat plus dan minus masing-masing dari metode yang digunakan.

Untuk menjaga kebersihan lingkungan dalam skala kecil, mencuci permukaan benda dengan larutan air dan detergen merupakan cara yang paling disarankan. Cara ini dinilai oleh WHO sebagai langkah paling efektif dalam menjaga kebersihan lingkungan (World Health Organization, 2020d). Kandungan antiseptik di dalam detergen akan membuat virus tidak rekat lagi terhadap permukaan benda sehingga ketika disiram dengan menggunakan air. Setelah membilas permukaan dengan larutan tersebut, permukaan harus dibiarkan mengering agar virus tidak dapat berkembang lagi.

Cara kedua adalah melakukan penyemprotan disinfektan atau bahan kimia tertentu yang dapat membunuh berbagai kuman. Butuh beberapa waktu agar disinfektan berhasil membunuh kuman di permukaan sehingga kita tidak bisa serta-merta menyentuh permukaan yang telah didisinfektan. Banyak orang tidak memahami bahwa ketika melakukan aplikasi disinfektan, permukaan benda tetap harus dibersihkan dulu dengan menggunakan air dan antiseptik (World Health Organization, 2020d). Zat disinfektan yang disarankan oleh WHO di antara adalah larutan natrium hipoklorida atau *bleach* dengan konsentrasi 0,1% dan larutan berbahan dasar alkohol dengan konsentrasi minimal 70%.

Terdapat beberapa hal yang disarankan oleh WHO terkait dengan langkah melakukan aplikasi disinfektan pada lingkungan.

- a) Memastikan petugas kebersihan menggunakan alat perlindungan diri untuk mengurangi risiko gangguan kesehatan akibat zat kimia seperti masker, sarung tangan, pelindung baju tahan air, alas kaki tertutup, dan pelindung mata.
- b) Ketika melakukan kegiatan disinfektan sebaiknya di ruang dengan ventilasi terbuka.
- c) Menghindari penyemprotan langsung ke permukaan yang didisinfektan untuk mencegah terjadinya pembentukan aerosol.

- d) Melakukan disinfektanisasi dari area yang paling bersih terlebih dahulu sebelum area yang paling kotor untuk mencegah kontaminasi.

3.3. Metode yang Digunakan

Metode analisis yang digunakan di dalam laporan ini adalah membandingkan hasil observasi yang dilakukan penulis selama melakukan kegiatan PKL di lapangan dengan hasil studi literatur terkait permasalahan yang dibahas.

3.4. Rancangan Program yang Akan Dibuat

Berdasarkan studi literatur yang telah dilakukan oleh penulis, terdapat dua kegiatan utama untuk meningkatkan higienitas yaitu aplikasi disinfektan dan mencuci tangan. Karena aplikasi disinfektan sendiri sudah diterapkan oleh BPBD Kota Bandar Lampung, maka penulis hanya akan melakukan analisis terhadap efektivitas kegiatan tersebut dalam meningkatkan higienitas untuk menekan laju COVID-19.

Sementara itu terdapat satu usulan kegiatan yang disarankan oleh penulis terkait kegiatan ini yaitu menyediakan akses tempat cuci tangan di lokasi-lokasi publik. Ketika tempat mencuci tangan lebih mudah diakses oleh masyarakat, maka diharapkan kebiasaan mencuci tangan akan semakin tinggi di antara masyarakat Kota Bandar Lampung. Hal ini juga mengingat bahwa masih banyak masyarakat yang masih harus beraktivitas di luar.

BAB IV

Hasil dan Pembahasan

4.1. Hasil

Di antara berbagai agenda kegiatan oleh BPBD Kota Bandar Lampung, penyemprotan disinfektan merupakan salah satu bagian penting. Larutan disinfektan yang disemprotkan dapat membunuh kuman, termasuk di antaranya SARS-CoV-2 yang menyebabkan COVID-19. Apabila kondisi lingkungan bersih maka laju penyebaran COVID-19 dapat ditekan.

Selama kegiatan PKL yang dilakukan, penulis sudah berpartisipasi dalam berbagai kegiatan penyemprotan disinfektan di berbagai area Kota Bandar Lampung (lihat Lampiran). Kegiatan ini dilakukan di berbagai kecamatan dan fasilitas-fasilitas umum yang sering digunakan oleh masyarakat. Contoh tempat-tempat yang mengalami disinfektanisasi adalah masjid hingga pusat pelayanan pemerintahan.

Usaha ini sudah sesuai dengan deskripsi tugas Gugus Tugas Percepatan Penanganan Corona Virus Disease 2019 (COVID-19) Kota Bandar Lampung yang dituangkan dalam Keputusan Walikota Nomor 583/IV.06/HK/2020. Salah satu tugas yang tercantum di sana dan melibatkan BPBD Kota Bandar Lampung adalah melaksanakan upaya pencegahan di daerah secara menyeluruh dan terkoordinasi antar instansi. Kegiatan penyemprotan disinfektan ini merupakan operasionalisasi dari deskripsi tugas tersebut.

Melalui observasi penulis, terdapat satu kegiatan lagi yang dapat dilakukan oleh BPBD Kota Bandar Lampung guna menekan laju COVID-19 dari aspek higienitas masyarakat, yaitu instalasi *handwashing stations* terutama di ruang-ruang publik. Hal ini berangkat dari penemuan studi-studi yang dilakukan yang menyatakan bahwa kebersihan tangan adalah kunci agar terhindar dari berbagai macam penyakit akibat bakteri dan virus, seperti COVID-19.

4.2. Pembahasan

4.2.1. Penyemprotan Disinfektan oleh BPBD Kota Bandar Lampung

Aplikasi disinfektan di berbagai ruang publik Kota Bandar Lampung merupakan langkah yang sudah tepat untuk menjamin agar lingkungan tempat banyak orang berlalu lalang menjadi steril dan bebas kuman. Tentunya kegiatan ini perlu dilakukan secara berkala dan bukan hanya sekali atau dua kali saja karena kita tidak tahu kapan virus atau bakteri yang tidak diharapkan seperti SARS-CoV-2 tidak bertahan di area-area yang dimanfaatkan orang banyak. BPBD Kota Bandar Lampung sudah menjadwalkan kegiatan ini secara berkala.

Berdasarkan observasi penulis, terdapat beberapa keterbatasan yang ada di dalam kegiatan disinfektanisasi tersebut.

a) Metode penyemprotan yang digunakan

Keterbatasan terkait hal ini adalah karena metode penyemprotan bukanlah metode yang disarankan oleh WHO. Ketika disinfektan disemprotkan ke permukaan yang terkontaminasi, terutama tanpa pembersihan sebelumnya, maka akan terbentuk suspensi partikel di udara atau aerosol (World Health Organization, 2020d). Dalam kondisi seperti ini, SARS-CoV-2 tidak akan mati selama sehari-hari. Orang yang menghirup udara terkontaminasi itu kemudian dapat menunjukkan gejala COVID-19. Hal ini terutama sangat berisiko jika tekanan semprotan disinfektan tinggi karena dispersinya menjadi jauh lebih luas.

Metode yang disarankan ketika melakukan disinfektanisasi sesungguhnya adalah menggunakan lap yang sekali pakai. Cairan disinfektan disemprotkan pada lap tersebut lalu baru diusapkan pada permukaan benda. Akan tetapi untuk ruang publik yang luas, cara tersebut tentunya tidak efisien karena memakan waktu dan tenaga. BPBD perlu mencari strategi lain yang lebih efektif untuk mengatasi hal ini.

b) Prosedur disinfektanisasi

Sesungguhnya prosedur disinfektanisasi yang tepat adalah melakukan pembersihan lingkungan dulu dengan larutan air yang dicampur dengan deterjen. Hal ini dikarenakan disinfektanisasi merupakan rangkaian

sterilisasi terakhir. Aplikasi disinfektan bertujuan untuk membunuh kuman yang kemungkinan masih menempel pada permukaan benda terkontaminasi. Sekali lagi, hal ini hanya memungkinkan untuk dilakukan dalam lingkup kecil seperti rumah tangga karena di ruang publik area luas dan tenaga BPBD sendiri cukup terbatas.

Berdasarkan hasil observasi dari penulis, BPBD Kota Bandar Lampung telah menyadari pentingnya penggunaan APD dalam kegiatan disinfektanisasi. Hal yang perlu terus diingat adalah tetap melakukan aktivitas kebersihan seperti mencuci tangan setelah melepaskan APD. Terkadang APD darurat seperti mantel berbahan plastik perlu digunakan untuk alternatif APD lainnya. Tetapi hal itu tidak menghambat kegiatan.

c) Komunikasi dengan masyarakat

Dalam kegiatan disinfektanisasi, komunikasi dengan masyarakat perlu dijalin dengan lebih baik lagi. Tidak jarang masyarakat akan datang untuk mengamati kegiatan tersebut. Akan tetapi, perlu adanya usaha untuk menyadarkan masyarakat bahwa zat kimia yang digunakan sebagai disinfektan cukup berbahaya apabila dihirup terus-menerus sehingga masyarakat pun harus mengenakan alat perlindungan diri. Tetap saja, sebaiknya masyarakat menghindari area penyemprotan disinfektan pada jadwal yang ditetapkan untuk menghindari hal-hal yang tidak diharapkan.

4.2.2. Pembangunan *Handwashing Stations* di Ruang Publik

Berdasarkan argumen yang sudah disampaikan di bagian sebelumnya, penulis merasa bahwa pembangunan *handwashing stations* di ruang publik merupakan upaya yang tepat untuk meningkatkan higienitas masyarakat. Bandar Lampung menempati posisi teratas terkait jumlah kasus terkonfirmasi positif (Kanafi, 2020). Disinyalir bahwa banyak penularan terjadi karena kurang sadarnya masyarakat dalam menjaga higienitas diri sendiri. Pembangunan *handwashing station* ditemukan dapat menstimulasi masyarakat agar mengembangkan kebiasaan mencuci tangan (Biswas et al., 2017).

Terdapat beberapa kriteria yang minimal harus dipenuhi oleh *handwashing station* agar dapat menjalankan fungsinya dengan baik.

- a) Adanya air yang mengalir
- b) Adanya sabun antiseptic
- c) Dekat dengan saluran drainase sehingga air sisa cuci tangan tidak menggenang dan justru menimbulkan masalah baru.
- d) Terbuat dari bahan konstruksi yang tahan lama karena akan diletakkan di luar dalam waktu yang lama.
- e) Mekanisme yang meminimalisir kontak dengan benda yang ada di *handwashing station* tersebut seperti sabun dan keran (mekanisme keran yang diinjak sangat direkomendasikan).
- f) Adanya jarak setidaknya satu meter antar pengguna *station* agar mematuhi aturan *physical distancing* untuk mencegah transmisi.
- g) Petunjuk cuci tangan yang benar yang dapat dilihat dan diikuti oleh pengguna dengan baik.
- h) Desain yang menarik agar orang tertarik untuk menggunakan *handwashing station* (UNICEF, 2020).

Transmisi lokal COVID-19 banyak terjadi di ruang-ruang publik. Hal ini bisa terjadi karena kontak yang terlalu dekat antara orang yang sehat dengan orang yang terjangkit SARS-CoV-2. Transmisi juga terjadi ketika orang yang sehat memegang permukaan yang terkontaminasi virus dengan tangan dan kemudian menyentuh mata, hidung, atau mulut. Karena itu, ada baiknya jika *handwashing station* dibangun di area-area ramai publik seperti pasar umum dan pusat pelayanan pemerintahan.

Penulis mengamati bahwa banyak tempat yang sudah berinisiatif untuk menyediakan *handwashing station* sendiri. Akan tetapi terkadang masih banyak *station* yang kurang memenuhi standar. Oleh karena itu, BPBD Kota Bandar Lampung dapat bertindak sebagai inisiator untuk memastikan kualitas dari *handwashing station* di tempat-tempat yang sudah menyediakan. Kerja sama dengan berbagai pihak ini penting untuk mengontrol laju COVID-19 di Kota Bandar Lampung.

BAB V

Kesimpulan dan Saran

5.1. Kesimpulan

Berdasarkan analisis terhadap situasi penyebaran COVID-19 di Kota Bandar Lampung serta usaha-usaha BPDB sebagai salah satu anggota Gugus Tugas COVID-19, penulis meyakini bahwa masih terdapat ruang untuk pengembangan usaha menekan laju penyebaran COVID-19 di kota tersebut. Hal ini terutama terkait dengan peningkatan higienitas di kalangan masyarakat. Para ahli berpendapat bahwa selain menerapkan *physical distancing*, menjaga agar diri dan lingkungan bersih merupakan cara paling efektif untuk mencegah penularan COVID-19 yang lebih meluas.

BPBD Kota Bandar Lampung telah menerapkan penyemprotan disinfektan di berbagai kecamatan, jalan protokol, hingga fasilitas-fasilitas umum. Kegiatan ini dilakukan secara rutin dengan memberdayakan pemadam kebakaran terlatih dan tenaga-tenaga lainnya. Apabila mengikuti saran WHO, aplikasi disinfektan dengan penyemprotan kurang disarankan karena membuat partikel kuman mengalami aerosolisasi. Akan tetapi mengingat keterbatasan sumber daya tenaga dan waktu, metode ini tetap dipilih karena efisiensinya.

Sementara itu, penulis memberikan satu saran untuk meningkatkan higienitas masyarakat terutama di ruang publik yaitu dengan membangun *handwashing stations* di berbagai tempat umum. Hal ini dikarenakan mencuci tangan tetap dianggap sebagai cara paling ampuh dalam menjaga higienitas diri. Untuk memupuk kebiasaan mencuci tangan dengan baik dan benar di tengah masyarakat, stimulasi dalam bentuk penyediaan fasilitas cuci tangan publik perlu dilakukan.

5.2. Saran

BPBD Kota Bandar Lampung perlu memikirkan pendekatan lain yang efektif untuk melakukan aplikasi disinfektan dengan memanfaatkan sumber daya yang ada tetapi juga mengurangi risiko penyebaran. Hal ini karena risiko aerosolisasi akibat metode penyemprotan yang dipilih cukup besar. Selain itu,

masyarakat juga perlu diajak untuk lebih berpartisipasi aktif dalam usaha menjaga kebersihan lingkungannya sendiri. Meskipun disinfektanisasi itu baik, masyarakat juga perlu disadarkan bahwa mencuci permukaan dengan menggunakan detergen dan air juga sangat disarankan.

Ruang publik yang dimaksud ketika melakukan pembahasan mengenai *handwashing station* adalah ruang-ruang publik dengan risiko kontak antar-individu tinggi dan banyak didatangi oleh orang, seperti pasar dan pusat pelayanan pemerintahan. Beberapa lokasi sudah berinisiatif sendiri untuk menyediakan layanan tersebut akan tetapi lebih baik lagi jika BPBD berhasil mengkoordinasi hal ini dan menerapkan standar *handwashing station* agar dapat dengan efektif menekan laju penyebaran COVID-19.

Daftar Pustaka

- Biswas, D., Nizame, F. A., Sanghvi, T., Roy, S., Luby, S. P., & Unicomb, L. E. (2017). Provision versus promotion to develop a handwashing station: the effect on desired handwashing behavior. *BMC Public Health*, *17*, 390. <https://doi.org/10.1186/s12889-017-4316-6>
- BPBD Kota Bandar Lampung. (2020). *Struktur Organisasi*. <https://bpbdkotabandarlampung.id/strukturu-organisasi/>
- Dhama, K., Sharun, K., Tiwari, R., Dadar, M., Malik, Y. S., Singh, K. P., & Chaicumpa, W. (2020). COVID-19, an emerging coronavirus infection: advances and prospects in designing and developing vaccines, immunotherapeutics, and therapeutics. *Human Vaccines & Immunotherapeutics*, *16*(6), 1232–1238. <https://doi.org/10.1080/21645515.2020.1735227>
- Dinas Kesehatan Provinsi Lampung. (2020). *Peta Persebaran COVID-19 Provinsi Lampung*. <http://dinkes.lampungprov.go.id/peta-covid19-2/>
- Gugus Tugas Percepatan Penanganan Covid-19. (2020). *Infografis COVID-19 (10 Agustus 2020)*. <https://covid19.go.id/p/berita/infografis-covid-19-10-agustus-2020>
- Kanafi, R. I. S. (2020). *Kasus positif COVID-19 Lampung bertambah 4 menjadi 307 orang*. Antaranews.Com. <https://www.antaranews.com/berita/1656842/kasus-positif-covid-19-lampung-bertambah-4-menjadi-307-orang>
- Larasati, A. L., & Haribowo, C. (2020). Penggunaan Desinfektan dan Antiseptik pada Pencegahan Penularan Covid-19 di Masyarakat. *Majalah Farmasetika*, *5*(3), 137–145. <https://doi.org/10.24198/mfarmasetika.v5i3.27066>
- Pradhan, D., Biswasroy, P., Naik, P. K., Ghosh, G., & Rath, G. (2020). A Review of Current Interventions for COVID-19 Prevention. *Archives of Medical Research*, *51*(5), 363–374. <https://doi.org/10.1016/j.arcmed.2020.04.020>
- Setiati, S., & Azwar, M. K. (2020). COVID-19 and Indonesia. *Acta Medica Indonesiana*, *52*(1), 84–89.
- Sohrabi, C., Alsafi, Z., O'Neill, N., Khan, M., Kerwan, A., Al-Jabir, A., Iosifidis, C., & Agha, R. (2020). World Health Organization declares global emergency: A review of the 2019 novel coronavirus (COVID-19). *International Journal of Surgery*, *76*, 71–76.
- UNICEF. (2020). *Handwashing Stations and Supplies for the COVID-19 response*.
- World Health Organization. (2020a). *2019 Novel Coronavirus (2019-nCoV): Strategic Preparedness and Response Plan*.
- World Health Organization. (2020b). *Considerations for community hand hygiene practices in low-resource situations*.

- World Health Organization. (2020c). *Coronavirus disease (COVID-19) advice for the public*. <https://www.who.int/emergencies/diseases/novel-coronavirus-2019/advice-for-public>
- World Health Organization. (2020d). *Environmental cleaning and disinfection in non-health-care settings in the context of COVID-19*.
- World Health Organization. (2020e). *Transmission of SARS-CoV-2: implications for infection prevention precautions*.

Lampiran

Kegiatan Disinfektanisasi Ruang Publik Kota Bandar Lampung



Gambar 2. Penyemprotan Disinfektan di Jalan Protokol



Gambar 3. Disinfektanisasi di Kawasan Perbatasan



Gambar 4. Penyemprotan Disinfektan di Fasilitas Publik



Gambar 5. Penyemprotan Disinfektan di Wilayah Pemukiman Penduduk

Kegiatan Pemakaman Pasien Terkonfirmasi Positif COVID-19



Gambar 6. Prosesi Pemakaman Pasien Positif COVID-19 Sesuai Protap



Gambar 7. Protokol Kebersihan Petugas Setelah Pemakaman

Patroli Kepatuhan Masyarakat Akan Protokol Kesehatan



Gambar 8. Pengecekan Suhu Badan Masyarakat



Gambar 9. Pemberian Sanksi Bagi Masyarakat yang Tidak Patuh



Gambar 10. Pengecekan Pendetang dari Luar Daerah



Gambar 11. Penjagaan Perbatasan Kota Bandar Lampung